

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DENGAN VARIABEL MODERASI *SELF EFFICACY*

Fatika Putri Aulia¹, Nimas Aulia Pambajeng Miftahunnajah²

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, fatikaputri@students.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, nimaz@mail.unnes.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v9i13n3.p335-345>

Article history

Received

7 Juni 2025

Revised

9 September 2025

Accepted

15 September 2025

How to cite

Aulia, F. P., & Miftahunnajah, N. A. P. (2025). Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa dengan variabel moderasi *self efficacy*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 335-345.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v9i13n3.p335-345>

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Lingkungan Keluarga, Kesiapan Kerja, Self Efficacy

Keywords: Work Motivation, Family Environment, Work Readiness, Self Efficacy

Corresponding author

Fatika Putri Aulia

fatikaputri@students.unnes.ac.id

Abstrak

Fenomena tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka di kalangan lulusan SMK menunjukkan ketidaksesuaian konsep antara pendidikan kejuruan yang mempersiapkan lulusan siap bekerja sesuai keahliannya. Penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi kerja dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Salatiga, dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan sampel 105 siswa melalui kuisioner. Data dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0 dengan model PLS-SEM. Hasil menunjukkan bahwa motivasi kerja, lingkungan keluarga, serta *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Namun, *self efficacy* tidak memoderasi hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja, tetapi berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan lingkungan keluarga dengan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya motivasi kerja dan dukungan keluarga, serta perlunya memperhatikan faktor psikologis dan sosial dalam mempersiapkan lulusan SMK untuk menghadapi dunia kerja.

Abstract

The phenomenon of the high Open Unemployment Rate among vocational high school graduates shows a mismatch between the concept of vocational education that prepares graduates to be ready to work according to their skills. This study analyzes the influence of work motivation and family environment on the work readiness of students of Accounting and Finance XI at SMK Negeri 1 Salatiga, with *self efficacy* as a moderating variable. The method used is a quantitative survey with a sample of 105 students through a questionnaire. Data were analyzed using SmartPLS 4.0 with the PLS-SEM model. The results show that work motivation, family environment, and *self efficacy* have a positive and significant influence on work readiness. However, *self efficacy* does not moderate the relationship between work motivation and work readiness, but has a significant effect in moderating the relationship between family environment and students' work readiness. This study emphasizes the importance of work motivation and family support, as well as the need to pay attention to psychological and social factors in preparing vocational high school graduates to face the world of work.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk mempersiapkan individu agar bisa bersaing dan beradaptasi di tengah dinamika perkembangan zaman. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk menghasilkan tenaga yang kompeten, seharusnya mampu mempersiapkan siswa untuk siap bekerja sesuai bidang keahliannya (Nurussyifa dan Listiadi 2021). Namun, fenomena paradoks munculkan ketika lulusan SMK yang seharusnya lebih siap kerja justru menunjukkan tingkat pengangguran yang tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Data Badan Pusat Statistik pada (2024), lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menduduki posisi yang tertinggi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu mencapai 9,01%. Sementara Tingkat Pengangguran Terbuka posisi kedua yaitu Sekolah Menengah Atas/Umum sebesar 7,05%, selanjutnya yaitu lulusan tingkat Universitas sebesar 5,25% , Diploma I/II/III 4,83%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4,11%, dan posisi terakhir Sekolah Dasar (SD) dibawah sebesar 2,32%. Hasil ini menunjukkan bahwa yang mendominasi pengangguran terbuka adalah lulusan SMK, meskipun presentase pengangguran dibandingkan tahun sebelumnya dari 9,31% menjadi 9,01% yaitu turun sebanyak 0,30%, namun masih menggambarkan masalah struktural dalam kesiapan kerja lulusan SMK. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan kejuruan dengan realitas kesiapan kerja yang dimiliki oleh lulusan SMK di Indonesia (Lombo 2023).

Di tingkat regional, Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu pusat industri dan pendidikan menunjukkan TPT sebesar 4,39 persen pada Februari 2024, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Meskipun angka ini lebih rendah dari rata-rata nasional, namun masih menunjukkan adanya tantangan dalam mempersiapkan lulusan SMK yang benar-benar siap memasuki dunia kerja (Wardani & Nugraha, 2021). Kota Salatiga, sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Tengah memiliki beberapa SMK unggulan termasuk SMK Negeri 1 Salatiga yang menjadi fokus penelitian ini. Data *tracer study* SMK Negeri 1 Salatiga menunjukkan bahwa presentase alumni (tahun 2021-2025) yang bekerja sebanyak 55,4%, belum bekerja 25,9%, melanjutkan kuliah 26,5%, dan berwirausaha 4,8%. Meskipun presentase lulusan bekerja sangat tinggi, berdasarkan hasil wawancara dengan BKK dan Ketua Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Salatiga, mayoritas lulusan program Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) bekerja di sektor manufaktur atau pabrik yang tidak sesuai dengan bidang keahlian mereka. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar kerja dengan kompetensi yang dimiliki, serta mengindikasikan rendahnya kesiapan kerja siswa dalam bidang yang sesuai dengan program keahliannya (Sulistiwati, Indaryani, dan Wismar 2024).

Kesiapan kerja siswa SMK merujuk pada kondisi siswa secara komprehensif yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan. Proses pembentukan kesiapan kerja ini dimulai sejak di sekolah, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan menjadi tenaga kerja yang kompetitif di pasar industri global saat ini, serta berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan (Rakhmawati dan Mustadi 2019). Kesiapan kerja merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Teori Kognitif Sosial Karier yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett tahun 1994 sebagai lanjutan dari teori karir sebelumnya (Bandura 1995). *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) sering dipakai untuk menjelaskan hubungan kesiapan kerja dan keberhasilan di lingkungan kerja. SCCT mengintegrasikan berbagai konsep seperti motivasi, nilai, kemampuan, serta faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap pengembangan karir seseorang. Atribut pribadi atau internal individu, faktor eksternal, serta tingkat keterbukaan dapat memengaruhi kesiapan kerja seseorang (Zola, Yusuf, dan Firman 2022). Teori ini memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dalam membentuk kesiapan kerja individu.

Motivasi kerja sebagai salah satu faktor internal yang penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK belum mendapat perhatian yang memadai dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Motivasi kerja yang tinggi dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja. Siswa dengan motivasi kerja yang tinggi lebih proaktif dalam mencari informasi tentang dunia kerja, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan, dan menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan (Dzikri Maulidy, Zulaihati, dan Sumiati 2022). Dalam penelitian (Febrian, Irwanto, dan Dwi 2024) bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja, sejalan dengan hasil penelitian (Oktavia dan Iryanti 2025) yaitu motivasi kerja mempengaruhi kesiapan kerja. Namun berbeda dengan penelitian terdahulu (Mutiarra dan Sapruwan 2024) dan (Riyanti dan Rustiana 2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Lingkungan keluarga juga memegang peran krusial dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Dukungan, harapan, dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga dapat mempengaruhi cara siswa memandang pekerjaan dan mengembangkan kesiapan kerja mereka (Pratama dan Murwaningsih 2024). Keluarga yang memberikan dukungan positif, informasi yang

akurat tentang dunia kerja, dan mendorong pengembangan keterampilan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan. Serupa dengan hasil penelitian (Dzikri Maulidy et al. 2022) dan (Romdloniyati 2019) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Putri, Zulhijah, dan Halin 2024) dan (Nurussyifa dan Listiadi 2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak mempengaruhi kesiapan kerja.

Efikasi diri individu memiliki pengaruh mengenai keyakinan dan kepercayaan diri juga harapan hasil yang menjurus terhadap kegigihan dan perilaku (Rakhmawati dan Mustadi 2019). Siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya dan yakin dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan lebih mampu mengoptimalkan motivasi serta dukungan lingkungan yang mereka terima. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* yang rendah mungkin tidak dapat memanfaatkan motivasi dan dukungan keluarga secara optimal. Dalam penelitian (Fatmawati et al. 2023) *self efficacy* berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja, sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu dan Rahmiyati 2020) dan (Rusydi et al. 2022). Banyak penelitian yang menggunakan variabel *self efficacy* untuk mengukur kesiapan kerja, tapi menjadikan variabel *self efficacy* sebagai variabel moderating, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada faktor-faktor individual atau hanya menguji hubungan langsung antara variabel-variabel tersebut tanpa mempertimbangkan peran moderasi yang mungkin terjadi. Padahal, pemahaman yang komprehensif tentang interaksi antar faktor ini sangat penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK dengan menyusun strategi yang lebih efektif (Nuzil dan Chuswanto 2024).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi bahwa tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK, khususnya yang tidak bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, mengindikasikan adanya masalah dalam kesiapan kerja siswa. Masalah ini menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan gap hasil penelitian dari penelitian terdahulu serta menguji apakah dengan adanya variabel moderasi akan berdampak pada hasil penelitian. Hal tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi *Self Efficacy*”. Dari pemaparan tersebut, tujuan penelitian ini untuk menguji 1) pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa; 2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa; 3) *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa; 4) *self efficacy* memoderasi pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa; dan 5) *self efficacy* memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa XI AKL SMK Negeri 1 Salatiga.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas, yaitu motivasi kerja (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) melalui variabel *self efficacy* (Z) sebagai variabel moderasi/moderating.

Lokasi penelitian dilakukan di SMK N 1 Salatiga yang berada di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Target populasi penelitian yaitu kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) Tahun Ajaran (2024/2025) yang terdiri dari 3 kelas dengan total 105 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probably sampling* dengan sampling jenuh/sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Semua siswa yang menjadi subjek penelitian diikutsertakan untuk mengurangi potensi bias yang mungkin terjadi jika hanya sebagian dari populasi yang diambil sebagai sampel. Hal ini memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi pada penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif. Namun, penting untuk dicatat bahwa generalisasi hasil penelitian ini bersifat terbatas pada populasi yang diteliti, yaitu siswa kelas XI AKL di SMK N 1 Salatiga. Hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasi ke siswa dari sekolah lain atau daerah yang berbeda, mengingat karakteristik unik dari populasi tersebut. Data primer penelitian ini diperoleh dari kuesioner skala likert lima poin.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu 1) wawancara, dilakukan dengan BKK dan ketua jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK N 1 Salatiga dan 2) Kuesioner, digunakan untuk mengukur variabel motivasi kerja, lingkungan keluarga, dan kesiapan kerja serta *self efficacy* sebagai variabel moderasi/moderating. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi kerja yaitu adanya tujuan, keinginan dan harapan pribadi, desakan atau dorongan (Wahyuningsih dan Yulianto 2020). Indikator untuk mengukur tingkat lingkungan keluarga yaitu *Emotional/Informational Support* (EMI), *Tangible Supppport* (TAN), *Positive Social Interaction* (POS), dan *Affectionate Support* (AFF) dalam Sherbourne dan Stewart (dalam Beutel et al. 2017). Indikator *self efficacy* mengacu pada Bandura (1997) (dalam Permana, Fitriani, dan Aulia 2023) meliputi tingkat kesulitan atau level (*magnitude*), tingkat kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Indikator kesiapan kerja mengacu pada Pool & Sewell dalam (Zahara dan Amalia 2023) meliputi keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian.

Sebelum pengambilan data utama, dilakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan PLS-SEM dengan bantuan SmartPls 4.0. Metode PLS-SEM cocok untuk model yang memiliki variabel moderasi seperti dalam penelitian ini, di mana *self efficacy* berfungsi sebagai variabel moderasi antara motivasi kerja dan kesiapan kerja. Penggunaan metode PLS-SEM memungkinkan pengujian pengaruh laten, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, serta lebih fleksibel dalam menangani data yang tidak berdistribusi normal dan dapat digunakan dengan ukuran sampel yang lebih kecil dibandingkan dengan regresi linear biasa. Dalam pengujian indikator dinyatakan valid apabila memiliki *loading factor* $\geq 0,70$ dan $AVE \geq 0,50$, serta memenuhi syarat validitas deskriminan melalui $\sqrt{AVE}$. Reabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reability* $\geq 0,70$. Hasil uji menunjukkan seluruh indikator valid dan reliabel. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung motivasi kerja dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja, serta *Moderated Regressions Analysis* (MRA) untuk menguji peran moderasi *self efficacy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Data yang telah diterima melalui pengisian kuisioner, kemudian diolah ke dalam pengembangan model di SmartPls 4.0 selanjutnya dihitung untuk menentukan validitas dan realibilitas. Indikator dinyatakan valid apabila *loading factor* lebih besar dari validitas yang dibutuhkan yaitu 0,70, sedangkan indikator dengan nilai *loading factor* kurang dari 0,70 sebaiknya dihilangkan untuk meningkatkan validitas dan realibilitas model ini (Haryono 2016).

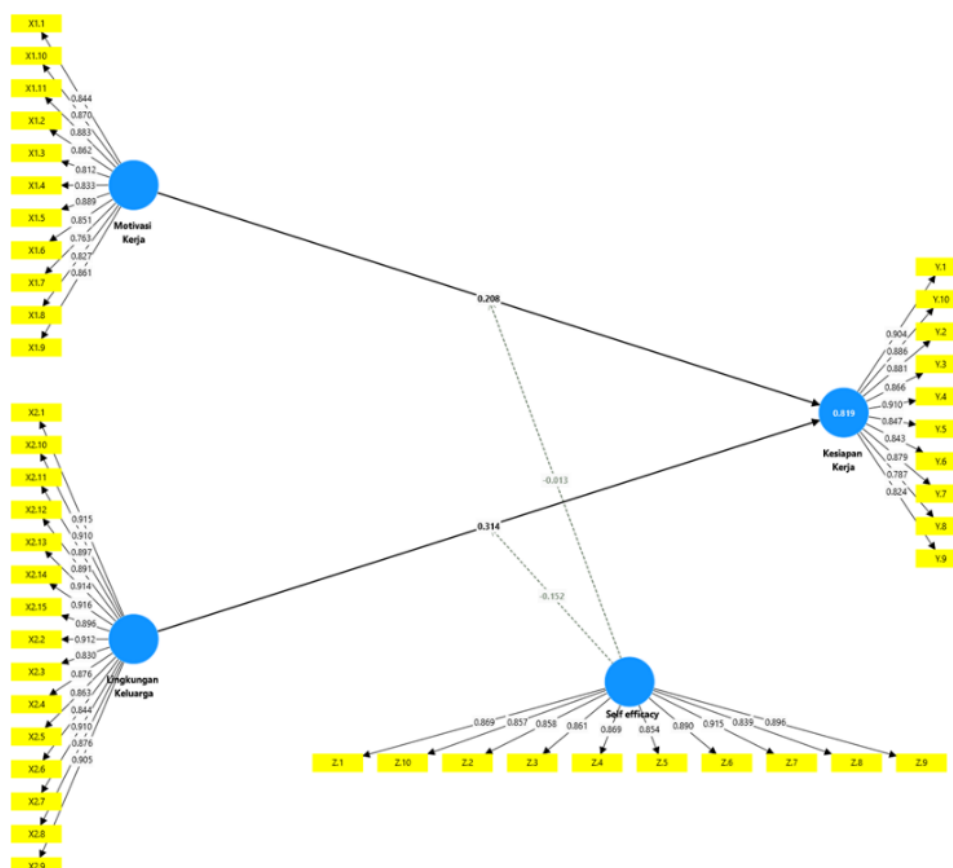
Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Ghozali (2023) evaluasi outer model digunakan untuk mengetahui nilai validitas melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, serta reliabilitas model yang di evaluasi *composite reliability*, dan *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya.

1. Uji Validitas

a. Convergent Validity

Masing-masing indikator konstruk digunakan untuk pengujian *convergent validity*. Jika nilainya lebih besar dari 0,70 maka indikator dinyatakan valid, sedangkan jika *loading factor* 0,50 sampai dengan 0,60 dapat dinilai cukup dan apabila terdapat *loading factor* kurang dari 0,50 maka akan dihilangkan dari model.



Gambar 1. Hasil Algoritma SmartPls 4.0

Dari hasil di atas terlihat, semua indikator nilai *loading factor* di atas syarat validitas $\geq 0,70$ maka dapat lanjut ke pengujian selanjutnya. Selain dari hasil *loading factor*, validitas juga bisa dilihat dari nilai AVE, dinyatakan valid apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Tabel 1. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Kesiapan Kerja	0,745
Lingkungan Keluarga	0,794
Motivasi Kerja	0,715
Self efficacy	0,759

Berdasarkan tabel tersebut, nilai AVE setiap variabel $\geq 0,50$ yang artinya semua indikator tersebut memenuhi syarat yang ditetapkan dan memiliki reliabilitas yang berpotensi untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. *Discriminant Validity*

Pemeriksaan selanjutnya melibatkan korelasi antara korelasi antar variabel dengan akar *Average Variance Extracted* ($\sqrt{AVE}$). Model pengukuran dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai $\sqrt{AVE}$ untuk masing-masing variabel lebih besar daripada korelasi antar variabel tersebut. Berdasarkan *output Fornell-Larcker Criterion* Smart-PLS 4.0 akan diperoleh nilai $\sqrt{AVE}$, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji *Discriminant Validity* (*Fornell Larcker Criterion*)

Fornell-Larcker Criterion	Kesiapan Kerja	Lingkungan Keluarga	Motivasi Kerja	Self efficacy
Kesiapan Kerja	0,863			
Lingkungan Keluarga	0,745	0,891		
Motivasi Kerja	0,663	0,464	0,846	
Self efficacy	0,801	0,650	0,563	0,871

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai $\sqrt{AVE}$ untuk masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan koneksi antara satu konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hal ini berarti menunjukkan bahwa konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

2. Uji Reliabilitas

Untuk membuktikan bahwa tidak ada masalah terkait pengukuran, langkah terakhir dalam evaluasi model luar adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan indikator *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk menilai reliabilitas instrumen dalam suatu model penelitian. Jika semua nilai variabel laten menunjukkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang baik, yang menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah menunjukkan konsistensi yang memadai.

Tabel 3. Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alfa	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Kesiapan Kerja	0,962	0,964	0,967
Lingkungan Keluarga	0,981	0,982	0,983
Motivasi Kerja	0,960	0,964	0,965
Self efficacy	0,965	0,966	0,969

Tabel di atas, pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai yang memuaskan, di mana semua variabel laten dinyatakan reliabel karena semua nilai laten memiliki *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Oleh karena itu, kuesioner dalam penelitian ini telah menunjukkan tingkat konsistensi yang baik.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan memanfaatkan R-square untuk variabel dependen dan nilai koefisien jalur (path koefisien) untuk variabel independen, yang selanjutnya diukur signifikansinya dengan melihat nilai t-statistic untuk setiap jalur.

a. R-Square

Melihat nilai R-Square yang merupakan uji *Goodness of Fit Model*

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kesiapan Kerja	0,819	0,810

Berdasarkan nilai R-Square (R^2) sebesar 0,819, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen (motivasi kerja dan lingkungan keluarga), variabel moderator (*self efficacy*) serta interaksinya dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 81,9% dari variasi pada variabel kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan tingkat penjelasan yang sangat kuat. Sementara itu, sisa persentasenya sebesar 18,1% ($100\% - 81,9\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

b. Q-Square (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian *Goodness of Fit* untuk model struktural pada *inner model* dilakukan dengan menggunakan nilai relevansi prediktif (Q^2). Ketika Nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol) menandakan bahwa model memiliki nilai relevansi prediktif. Nilai R-square untuk setiap variabel endogen dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Nilai Q-Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Kesiapan Kerja	1050,000	429,540	0,591

Sesuai dengan kriteria yang disebutkan, nilai Q-Square yang lebih besar dari 0 (nol) menandakan bahwa model penelitian memiliki *predictive relevance* atau relevansi prediktif yang baik. Karena nilai **0,591 > 0**, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel Kesiapan Kerja.

Secara lebih spesifik, nilai Q^2 sebesar 0,591 dapat diartikan bahwa keragaman atau variasi pada variabel Kesiapan Kerja mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen (seperti lingkungan keluarga, motivasi kerja, dan *self efficacy* dari analisis sebelumnya) sebesar 59,1%. Sisanya 40,9%, dijelaskan oleh variabel lain di luar desain penelitian ini. Nilai 59,1% ini umumnya dianggap sebagai tingkat *predictive relevance* yang kuat.

Pengujian Hipotesis

Koefisien jalur dalam model struktural harus menunjukkan signifikansi. Signifikansi ini bisa didapatkan melalui prosedur bootstrapping. Untuk membuktikan signifikansi suatu hipotesis, perlu diperhatikan nilai parameter koefisien serta nilai t-statistik yang dihasilkan dari laporan algoritma bootstrapping. Penentuan signifikansi dilakukan dengan membandingkan t-tabel pada tingkat alpha 0,05(5%) yang bernilai 1,96, dengan t-hitung (t-statistik) yang diperoleh.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Lingkungan Keluarga -> Kesiapan Kerja	0,314	0,312	0,074	4,230	0,000
Motivasi Kerja -> Kesiapan Kerja	0,208	0,213	0,065	3,182	0,001
Self efficacy -> Kesiapan Kerja	0,435	0,439	0,084	5,175	0,000
Self efficacy x Motivasi Kerja -> Kesiapan Kerja	-0,013	-0,010	0,049	0,268	0,789
Self efficacy x Lingkungan Keluarga -> Kesiapan Kerja	-0,152	-0,147	0,053	2,876	0,004

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis pada model struktural diperoleh bahwa:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar $4,230 \geq 1,96$ dan nilai P-value 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Artinya, semakin baik dan mendukung lingkungan keluarga seorang individu, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya.

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Nilai t-statistik adalah $3,182 \geq 1,96$ dan P-value $0,001 \leq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan secara langsung motivasi kerja akan meningkatkan secara signifikan kesiapan kerja seseorang.

3. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja
Self efficacy (keyakinan pada kemampuan diri) menunjukkan pengaruh yang positif dan paling signifikan terhadap kesiapan kerja. Ini terlihat dari nilai t-statistik yang sangat tinggi, yaitu 5,175 (jauh di atas 1,96), dan P-value 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien sebesar 0,435 juga merupakan yang tertinggi, menandakan bahwa *self efficacy* adalah prediktor terkuat bagi kesiapan kerja dalam model ini.
4. Pengaruh Interaksi *Self Efficacy* dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja
Interaksi antara *self efficacy* dan motivasi kerja ditemukan tidak signifikan dalam memengaruhi kesiapan kerja. Nilai t-statistiknya hanya $0,268 \leq 1,96$ dan nilai P-value-nya 0,789 (jauh lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti *self efficacy* tidak berperan sebagai pemoderasi; pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja tidak berbeda secara signifikan pada level motivasi kerja yang tinggi maupun rendah.
5. Pengaruh Interaksi *Self Efficacy* dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja
Interaksi antara *self efficacy* dan lingkungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Nilai t-statistiknya sebesar $2,876 \geq 1,96$ dan P-value $0,004 \leq 0,05$. Namun, koefisiennya bernilai negatif (-0,152), yang mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga melemahkan pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Artinya, pada individu dengan lingkungan keluarga yang sangat baik, dampak positif dari *self efficacy* tidak sekuat pada individu dengan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil analisis ini menjelaskan bahwa adanya motivasi kerja yang tinggi berkorelasi positif terhadap kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja. Siswa dengan motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih aktif mengembangkan keterampilan dan mental yang diperlukan serta mencari peluang belajar dan pengalaman. Sejalan dengan (Fauzan et al. 2023) semakin tinggi motivasi kerja dapat mendorong siswa untuk serius bekerja ketika melaksanakan praktik kerja industri karena ketika siswa memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka mereka akan memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk dapat bekerja di dunia usaha dan dunia industri. Ketika prestasi akademik siswa baik, siswa akan cenderung lebih siap dan percaya diri mampu bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Maka dari itu penting untuk adanya program pengembangan yang dapat meningkatkan motivasi kerja siswa seperti pelatihan keterampilan, program mentoring dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan sesuai bidang studi atau keahliannya. Program-program ini dapat membantu siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk terjun ke dunia kerja. Hasil dari penelitian ini memperkuat temuan (Andina, Kusuma, dan Firdaus 2023), (Fatimah, Murwaningsih, dan Susantiningrum 2022), (Ahmad, Ganefri, dan Mukhaiyar 2020), (Lutfiani dan Djazari 2019), dan (Syaila 2017) yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis menunjukkan hipotesis diterima, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Salatiga. Artinya, adanya dukungan keluarga yang kuat berkorelasi positif terhadap dampak kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Keluarga yang mendukung dan memberikan pendidikan yang baik mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri pada siswa, sehingga siswa lebih siap untuk mengatasi tantangan di dunia kerja. Selain itu, komunikasi yang baik dalam keluarga juga bisa membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam lingkungan profesional. Sejalan dengan penelitian (Wang dan Dong 2024) bahwa dukungan keluarga mencakup bantuan emosional, informasional, dan instrumental, yang mendorong eksplorasi dan perencanaan karir remaja. Ketika dukungan keluarga terpenuhi, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di sekolah, maupun di dunia kerja nanti.

Di sisi lain, faktor-faktor negatif dalam lingkungan keluarga, seperti kurangnya dukungan emosional atau pendidikan yang tidak memadai, dapat menghambat kesiapan kerja siswa. Siswa yang berasal dari keluarga yang tidak stabil atau kurang perhatian sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan (Nurdin 2020). Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang positif juga sangat memengaruhi kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa seperti penelitian oleh (Dzikri Maulidy et al. 2022), (Romdloniyati 2019), (Rahmayanti, Bowo, dan Sakitri 2019), dan (Zidan et al. 2017).

Self Efficacy Berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian mengungkapkan bahwa hipotesis diterima, *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Salatiga. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* yang kuat berkorelasi positif terhadap dampak kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap

kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dalam konteks pendidikan, berkontribusi besar dalam kesiapan kerja siswa. Siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih yakin dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, sehingga mereka lebih siap untuk beradaptasi dan berkontribusi secara efektif di lingkungan profesional. Selain itu, efikasi diri juga mempengaruhi motivasi dan usaha yang dikeluarkan siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Selaras dengan (Lau, Chung, dan Wang 2019) yang menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan karier, *self efficacy* berfungsi sebagai alat penilaian diri yang membantu siswa mengevaluasi kemampuan mereka dan membuat pilihan karier yang tepat. Siswa yang yakin akan kemampuan mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, seperti magang atau pelatihan, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tuntutan pekerjaan di masa depan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian oleh (Fitri, Sumbawati, dan Anifah 2025), (Fatmawati et al. 2023) (Hardiana et al. 2023), (Itryah dan Anggraini 2022), dan (Syandianingrum dan Wahjudi 2021) yang juga menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya keyakinan siswa terhadap keterampilan yang dimilikinya sangat baik bagi kesiapan dirinya untuk masuk ke dunia kerja.

Motivasi Kerja Berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa hipotesis ditolak, bahwa *self efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Salatiga, artinya meskipun motivasi kerja siswa meningkat, hal tersebut tidak selalu disertai dengan peningkatan kesiapan kerja, terutama ketika mempertimbangkan tingkat *self efficacy* mereka. Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan kesiapan kerja siswa. Teori kognitif sosial karir yang dikemukakan oleh Bandura (1995), menekankan pentingnya efikasi diri dalam mempengaruhi perilaku dan keputusan karir individu. Ketika peran *self efficacy* semakin tinggi maka kesiapan kerja yang dimiliki akan semakin tinggi juga, begitu pula sebaliknya jika peran *self efficacy* semakin rendah maka kesiapan kerja yang dimiliki juga semakin rendah (Hariyati, Wolor, dan Firdausi 2022). Dalam konteks ini, meskipun motivasi kerja siswa tinggi, jika efikasi diri mereka rendah, hal ini dapat menghambat kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri dapat berfungsi sebagai pendorong dalam mencapai tujuan karir, namun dalam kasus ini mungkin faktor-faktor lain seperti pengalaman praktik atau dukungan sosial lebih dominan.

Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis hipotesis diterima, *self efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil analisis menunjukkan adanya nilai koefisien moderasi negatif antara lingkungan keluarga dan *self efficacy*, yang berarti pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa menurun ketika tingkat efikasi diri siswa tinggi. Beberapa alasan teoritis mengapa hubungan tersebut melemah saat efikasi diri tinggi yaitu siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan. Mereka mungkin merasa lebih mandiri dan kurang bergantung pada dukungan eksternal, termasuk dukungan dari lingkungan keluarga. Hal ini dapat menyebabkan mereka tidak merasakan pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga dalam meningkatkan kesiapan kerja. Siswa dengan efikasi diri tinggi biasanya lebih termotivasi oleh tujuan pribadi dan aspirasi karir mereka sendiri. Fokus pada pengembangan diri dan keterampilan yang relevan dapat menjadikan dukungan dari keluarga dianggap sebagai tambahan, bukan faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja. Mereka lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan mempraktikkan keterampilan, sehingga mengurangi ketergantungan pada dukungan keluarga.

Menurut teori kognitif sosial karir (Bandura 1995), individu dengan efikasi diri yang tinggi dapat lebih baik dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk dukungan sosial. Namun, ketika efikasi diri sudah tinggi, individu mungkin merasa tidak memerlukan dukungan tambahan dari lingkungan keluarga, sehingga mengurangi pengaruhnya. Dalam penelitian (Purnamasari dan Kameli 2021) banyak orang tua masih menganggap bahwa yang terpenting dalam suatu keluarga adalah pemenuhan kebutuhan ekonomi, kebutuhan lain seperti emosi, psikologis dan kebersamaan tidak menjadi perhatian. Hal ini mungkin bisa mengakibatkan *self efficacy* seseorang tumbuh dengan sendirinya tanpa dukungan emosional dari keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tetap berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja, terlepas dari tingkat *self efficacy*. Misalnya, penelitian (Puspita dan Waroh 2024) yang menekankan bahwa dukungan emosional dan dorongan dari keluarga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, bahkan bagi mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun efikasi diri berperan dalam kesiapan kerja, dukungan keluarga tetap memiliki nilai yang signifikan dan tidak dapat diabaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi kerja, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, *self efficacy* tidak memoderasi hubungan antara motivasi kerja dan

kesiapan kerja siswa, serta memoderasi secara negatif hubungan antara lingkungan keluarga dan kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga mungkin tidak cukup untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan *self efficacy* rendah. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah bahwa hasilnya mengonfirmasi peran *self efficacy* sebagai variabel penting dalam model kesiapan kerja berbasis *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak hanya berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, tetapi juga berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi bagaimana siswa merespons motivasi kerja dan dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen dalam SCCT bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri (*self efficacy*) dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam konteks karir.

Selanjutnya, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah/lembaga pendidikan perlu merancang program yang dapat meningkatkan motivasi kerja siswa seperti pelatihan keterampilan dan seminar yang relevan sesuai bidang keahliannya. Selain itu, mendorong keterlibatan pendidikan alam pendidikan siswa itu penting, jadi sekolah dapat mengadakan pertemuan atau seminar untuk orang tua/wali guna memberikan edukasi atau informasi cara mendukung anak-anak mereka dalam mempersiapkan dunia kerja. Mengingat pentingnya *self efficacy* dalam kesiapan kerja, sekolah juga harus menyediakan program yang dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka melalui mentoring atau kegiatan pengembangan diri. Pembuatan kebijakan perlu menekankan pentingnya faktor-faktor psikologis dan sosial dalam mempersiapkan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti sampel yang hanya terbatas pada siswa XI AKL SMK Negeri 1 Salatiga sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk siswa dari sekolah lain atau daerah yang berbeda. Selain itu, desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei mungkin tidak dapat menangkap nuansa dan kompleksitas dari berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa. Penelitian ini juga tidak mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi kesiapan kerja, seperti pengalaman kerja sebelumnya atau keterampilan interpersonal, sehingga penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi variabel-variabel ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Stevanni Amelia, Ganefri, Dan Riki Mukhaiyar. 2020. "The Relationship Between Motivation And Student Work Readiness At Smkn 1 Lubuk Sikaping." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(April):122–27.
- Andina, Tiga, Kumara Adji Kusuma, Dan Vera Firdaus. 2023. "Readiness Peran Efikasi Diri, Motivasi Kerja Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa." 4(6):7844–56.
- Bandura. 1997. "Self-Efficacy – The Exercise Of Control (Fifth Printing, 2002)."
- Bandura, Albert. 1995. *Self-Efficacy In Changing Societies*. Cambridge University Press.
- Beutel, Manfred E., Elmar Brähler, Jörg Wiltink, Matthias Michal, Eva M. Klein, Claus Jünger, Philipp S. Wild, Thomas Münzel, Maria Blettner, Karl Lackner, Stefan Nickels, Dan Ana N. Tibubos. 2017. "Emotional And Tangible Social Support In A German Population-Based Sample: Development And Validation Of The Brief Social Support Scale (Bs6)." *Plos One* 12(10):1–12. Doi: 10.1371/Journal.Pone.0186516.
- Bps, Badan Pusat Statistik. 2024. "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan."
- Dzikri Maulidy, Syifana, Sri Zulaihati, Dan Ati Sumiati. 2022. "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Program Keahlian Akuntansi Keuangan Dan Lembaga." *Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship And Finance* 2(1):90–106.
- Fatimah, Siti, Tri Murwaningsih, Dan Susantiningrum. 2022. "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 6(1).
- Fatmawati, Erni, Dini Oktarika, Danar Santoso, Heni Puspitasari, Ratih Widya Nurcahyo, Dan Maesya Indah Sari. 2023. "Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Harga Diri (Self-Esteem) Dan Efikasi Diri (Self-Efficacy)." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 21(1):1–14. Doi: 10.31571/Edukasi.V21i1.5462.
- Fauzan, Azhar, Mochamad Bruri Triyono, Rendra Ananta Prima Hardiyanta, Rihab Wit Daryono, Dan Shilmi Arifah. 2023. "The Effect Of Internship And Work Motivation On Students' Work Readiness In Vocational Education: Pls-Sem Approach." *Journal Of Innovation In Educational And Cultural Research* 4(1):26–34. Doi: 10.46843/Jiecr.V4i1.413.
- Febrian, Ragil, Irwanto Irwanto, Dan Cahyono Bagus Dwi. 2024. "Pengaruh Kompetensi Keahlian, Motivasi Kerja, Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 10(4):1137–47. Doi: 10.31949/Educatio.V10i4.9204.
- Fitri, Dyah Pranesti Shafira, Meini Sondang Sumbawati, Dan Lilik Anifah. 2025. "Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Sekolah Menengah Kejuruan." *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(2):746–54. Doi: <https://Jurnalp4i.Com/Index.Php/Learning>.
- Ghozali, Imam, Dan Karlina Aprilia Kusumadewi. 2023. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris Edisi 2*.
- Hardiana, Raden Dian, A. Sobandi, Hanna Kesya, Novita Rain, Dan Muhamad Arief Ramdhany. 2023. "Pengaruh Self

- Efficacy Dan Softskill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Akuntansi Smkn 3 Bandung Tahun Ajaran 2022 / 2023.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 11(July):239–49. Doi: <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpak>.
- Hariyati, Siti, Christian Wiradendi Wolor, Dan Rizki Firdausi. 2022. “The Influence Of Self-Efficacy And Motivation In Entering The World Of Work On Students ’ Work Readiness In The Faculty Of Economics , Jakarta State.” 2663.
- Haryono, Siswoyo. 2016. “Metode Sem Untuk Penelitian Manajemen Dengan Amos Lisrel Smart Pls.” *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical* 450.
- Itryah, Dan Bella Putri Angraini. 2022. “Hubungan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xi Smk Pembina 1 Palembang.” 5:3918–26.
- Lau, Poh Li, Y. Barry Chung, Dan Lei Wang. 2019. “Effects Of A Career Exploration Intervention On Students ’ Career Maturity And Self-Concept.” *Journal Of Career Development*, 1–14. Doi: <https://doi.org/10.1177/0894845319853385>.
- Lombo, M. I. 2023. “Peran Self Efficacy, Modal Usaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi.” *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 3 No. 3 September 2023* 3(3):116–24. Doi: 10.55587/Jla.V3i3.109.
- Lutfiani, Lifah, Dan Moh Djazari. 2019. “Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii World Of Work Toward Work Readiness Of Student Of Class Xii Accounting Smk N 1 Pengasih Academic Year 2018/2019.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Xvii(1).
- Mutiara, Rina, Dan Muhammad Sapruwan. 2024. “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening.” “*Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*” 4(2):215–23.
- Nurdin, Ali. 2020. “The Influence Of The Learning Environment In Student Character Building.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6(2007):175–84. Doi: <https://dx.doi.org/10.32678/Tarbawi.V6i02.3042>.
- Nurussyifa, Roesma, Dan Agung Listiadi. 2021. “Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13(1):164. Doi: 10.23887/Jjpe.V13i1.33011.
- Nuzil, Nur Rohmad, Dan Maslikhatul Uriva Chuswanto. 2024. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening : Studi Pada Siswa Smk Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(12):4941–52. Doi: <https://doi.org/10.23887/Jjpe.V13i1.33011>.
- Oktavia, Earlyne Nur, Dan Endang Iryanti. 2025. “The Influence Of Self-Efficacy , Work Motivation , And Field Work Practice (Pkl) On Students ’ Work Readiness At Smkn 1 Mojokerto Pengaruh Self Efficacy , Motivasi Kerja , Dan Praktik Kerja Lapangan (Pkl) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Smkn 1 Mojoke.” 6(4):6671–80.
- Permana, Asep Yudi, Fitriani, Dan Taufik Aulia. 2023. “Analysis Of Students’ Work Readiness Based On Self-Efficacy Of Vocational High School In The Building Information Modelling Technology Era.” *Journal Of Technical Education And Training* 15(1):192–203. Doi: 10.30880/Jtet.2023.15.01.017.
- Pratama, Naufal Adhi, Dan Tri Murwaningsih. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswasmk Kristen 1 Surakarta.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2(7):129–65.
- Purnamasari, Indah, Dan Yeni Karneli. 2021. “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak Dengan Model Konseling Psikologi Individual.” *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling* 6:239–45. Doi: : <https://doi.org/10.23916/08859011>.
- Puspita, Rani, Dan Silvina Waroh. 2024. “Peran Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah.” 01(02):51–63.
- Putri, Msy, Satya Zuhijah, Dan Hamid Halin. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Praktik Kerja Lapangan Dalam Kesiapan Kerja Siswa- Siswi Perhotelan Smk Negeri 3 Palembang.” 10(2):1339–49.
- Rahayu, Sri, Dan Evi Rahmiyati. 2020. “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi.” *Vocatech: Vocational Education And Technology Journal* 1:11–18. Doi: 10.38038/Vocatech.V2i1.40.
- Rahmayanti, Devina, Prasetyo Ari Bowo, Dan Wijang Sakitri. 2019. “Pengaruh Pkl, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja.” *Economic Education Analysis Journal* 7(3):945–60. Doi: 10.15294/Eeaj.V7i3.28324.
- Rakhmawati, Yeni, Dan Ali Mustadi. 2019. “Self-Efficacy In Primary Schools Students As Potential Characters : From The Perspective Of Students ’ Self -Ability And Interest.” *Mimbar Sekolah Dasar* 6(1):55–67. Doi: 10.17509/Mimbar-Sd.V6i1.15221.
- Riyanti, Fira, Dan Ade Rustiana. 2017. “Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja.” *Economic Education Analysis Journal* 7(3):1083–99. Doi: 10.15294/Eeaj.V9i2.32079.
- Romdlonyati, Etik. 2019. “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan.” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 7(1):56–65. Doi: 10.30738/Wd.V7i1.3692.
- Rusydi, Muhammad Ibnu, Hari Din Nugraha, Sudji Munadi, Program Studi, Teknik Mesin, Politeknik Gajah Tunggal, Kompleks Industri, Gajah Tunggal, Program Studi, Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Program Studi, Pendidikan Teknik, Fakultas Teknik, Dan Universitas Negeri Yogyakarta. 2022. “The Effect Of

- Entrepreneurship Interest And The Knowledge.” 9(1):1–8.
- Sulistiowati, Linda Ayuk, Mamik Indaryani, Dan Dian Wismar. 2024. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Smk Negeri 1 Pati.” *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 8:297–310.
- Syailla, Aulia Nur. 2017. “Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(3):358–65. Doi: 10.30872/Psikoborneo.V5i3.4421.
- Syandianingrum, Aillin, Dan Eko Wahjudi. 2021. “Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri.” 9(1):32–45.
- Wahyuningsih, Ika, Dan Agung Yulianto. 2020. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.” *Economic Education Analysis Journal* 9(2):532–51. Doi: 10.15294/Eeaj.V9i2.39430.
- Wang, Zhuoxi, Dan Wei Dong. 2024. “Relationship Between Family Variables And Career Adaptability: A Meta-Analysis.” *Behavioral Sciences* 14(9). Doi: 10.3390/Bs14090840.
- Wardani, Vindi Kusuma &. Jaka Nugraha. 2021. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9(1):79–100. Doi: 10.26740/Jepk.V9n1.P79-100.
- Zahara, Cut Ita, Dan Ika Amalia. 2023. “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Alumni Universitas Malikussaleh Dalam Mencari Pekerjaan.” *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi* 1(3):568–83.
- Zidan, Muhammad, Fikri Al, Retno Indah Rokhmawati, Dan Faizatul Amalia. 2017. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi Smk Negeri 5 Malang.” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 1(1):1–11.
- Zola, Nilma, A. Muri Yusuf, Dan Firman Firman. 2022. “Konsep Social Cognitive Career Theory.” *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7(1):24–28.